

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelancaran arus rantai pasok global perlu didukung oleh penerapan regulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara jelas dan konsisten oleh perusahaan logistik. Kegiatan gudang menjadi bagian penting dalam aktivitas perusahaan logistik. Sebagai penyedia layanan kontrak logistik berskala internasional, perusahaan harus menjadikan kepatuhan terhadap regulasi keselamatan sebagai salah satu indikator utama untuk menjaga kualitas operasional dan daya saing di pasar global. Penerapan K3 juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja serta kondisi fisik dan psikologis pekerja. Seluruh aspek tersebut perlu diarahkan untuk melindungi tenaga kerja sekaligus mendukung kelancaran aktivitas operasional di area gudang. Oleh karena itu, K3 menjadi program pemeliharaan yang diterapkan di lingkungan kerja (Faqih & Marodiyah, 2024).

Kesadaran pekerja terhadap K3 merupakan faktor penting dalam membentuk lingkungan operasional yang aman. Ketika K3 dipahami dengan baik, pekerja akan lebih berhati-hati dan lebih patuh terhadap aturan keselamatan. Kesadaran tersebut tidak hanya berkaitan dengan upaya mencegah kecelakaan fisik, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan pekerja dalam mengenali serta mengendalikan risiko. Standar K3 di gudang juga berkaitan dengan tuntutan konsumen dan mitra bisnis. Dalam rantai pasok global, mitra bisnis internasional mensyaratkan kepatuhan terhadap standar keselamatan sebagai bentuk jaminan mutu operasional. Oleh sebab itu, kegagalan dalam

memenuhi standar K3 bukan hanya menimbulkan risiko hukum, tetapi juga dapat menurunkan daya saing perusahaan di pasar internasional. K3 mencakup perlindungan terhadap tenaga kerja, peralatan, lingkungan kerja, proses produksi, serta karakteristik pekerjaan yang dilakukan (Almansyah & Muliawati, 2013). Gudang sebagai pusat penyimpanan dan distribusi barang memiliki risiko kecelakaan kerja, seperti terjatuh, tertimpa barang, kecelakaan alat berat, hingga kebakaran.

Pasal 162 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa peningkatan derajat kesehatan perlu didukung melalui penciptaan lingkungan yang sehat, baik dari aspek biologis, fisik, kimia, maupun sosial. Pada ayat (2), lingkungan sehat tidak hanya mencakup kawasan permukiman, tetapi juga tempat kerja, tempat rekreasi, serta sarana dan fasilitas umum lainnya. Dalam kegiatan pergudangan, penerapan K3 berperan penting untuk menjaga kualitas layanan serta memenuhi standar yang ditetapkan oleh mitra kerja dan pelanggan. Pada rantai pasok modern, kepatuhan terhadap keselamatan kerja di gudang tidak hanya menjadi kewajiban regulatif, tetapi juga menjadi indikator kinerja operasional yang diperhatikan oleh pihak eksternal. Penerapan standar K3 yang belum optimal dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja, mengganggu kelancaran operasional, dan menurunkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan (Al-Naser et al., 2025)..

Risiko tersebut berkaitan dengan karakteristik lingkungan kerja gudang yang melibatkan aktivitas bongkar muat barang, pemanfaatan alat berat seperti forklift, serta pergerakan pekerja yang tinggi di area kerja. Potensi bahaya yang sering muncul meliputi risiko terjatuh, tertimpa material, terjepit peralatan, hingga kecelakaan akibat pengendalian keselamatan kerja yang belum memadai. Regulasi K3 di lingkungan gudang perlu mengatur tata letak, perawatan alat angkut, kewajiban penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), metode pengukuran, sistem mitigasi kebakaran, serta pelaksanaan audit internal secara ketat (Gamaliel, et al., 2025).

PT XYZ telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1990. Pada awalnya, perusahaan ini berfokus pada layanan transportasi dan rantai pasok. Seiring dengan perkembangan bisnis global, cakupan layanan perusahaan di Indonesia semakin luas dan merambah ke sektor logistik kontrak. Saat ini, PT XYZ mengelola gudang di berbagai wilayah Indonesia. Dalam kegiatan operasionalnya, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi salah satu pedoman penting untuk menjaga mutu layanan, keselamatan kerja, kesehatan pekerja, serta kepatuhan terhadap prosedur perusahaan. SOP di XYZ Indonesia berfungsi sebagai acuan bagi pekerja dalam menjalankan aktivitas kerja secara aman, tertib, dan sesuai standar, seperti penggunaan APAR, pemeriksaan area kerja, pelaporan potensi bahaya, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat. Risiko keselamatan kerja di gudang menjadi perhatian utama, terutama karena data kecelakaan kerja PT XYZ pada tahun 2023–2025 masih menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Tabel 1.1 Daftar Kecelakaan Kerja di PT XYZ Tahun 2023-2025

No	Tahun	Jabatan	Kecelakaan		Kronologi Kejadian
			Hari	Tanggal	
1	2023	Warehouse Operation	Jumat	15/12/2023	Pekerja mengalami goresan pada jari akibat kontak dengan kayu pallet saat proses penurunan pallet untuk penyimpanan karton hasil picking.
2	2023	Warehouse Operation	Rabu	13/12/2023	Saat membuka karton apparel untuk proses picking, tangan pekerja terkena cutter sehingga menyebabkan luka.
3	2023	Managing Director	Senin	03/04/2023	Korban tersandung penahan roda di area parkir saat berjalan menuju area tunggu sopir sehingga terjatuh.
4	2023	Warehouse Operation	Selasa	21/11/2023	Saat berada di atas tangga lipat, tangga tergelincir dan terdorong ke belakang sehingga korban terjatuh ke lantai.
5	2023	Warehouse Operation	Selasa	12/12/2023	Pekerja mengalami goresan cutter saat melakukan proses picking barang karena kurang berhati-hati saat pengambilan barang.
6	2023	Warehouse Operation	Jumat	08/12/2023	Saat membantu proses loading barang dari peti, pekerja terkena paku pada kemasan peti sehingga mengalami luka.
7	2024	Warehouse Operation	Rabu	04/09/2024	Saat melakukan unloading manual dari truk di loading dock, kaki pekerja terperosok di celah antara bak truk dan dock sehingga mengalami memar pada lutut dan
8	2024	Security	Kamis	20/06/2024	Saat membuka kemasan makanan menggunakan pisau, tangan pekerja tidak sengaja tersenggol orang lain sehingga terkena pisau dan mengalami luka kecil.
9	2024	Warehouse Operation	Kamis	07/03/2024	Pekerja terjatuh saat memasuki area parkir motor di lantai dua.
10	2025	Warehouse Operation	Jumat	07/02/2025	Saat membantu memindahkan gulungan kabel dari truk ke forklift, jari pekerja terjepit antara dinding truk dan gulungan kabel.
11	2025	Warehouse Operation	Minggu	20/06/2025	Setelah selesai menyortir barang di area mezzanine, pekerja berdiri tanpa memperhatikan area atas sehingga kepalanya terbentur kipas angin yang
12	2025	Warehouse Operation	Rabu	23/07/2025	Saat berlari mengambil troli di area rak, pekerja melangkahi palet dan menabrak paku di bagian bawah palet sehingga mengalami luka di kepala.

Sumber: QHSE PT XYZ, 2025

Tabel 1.1 menunjukkan adanya beberapa masalah terkait penerapan K3 di lingkungan operasional gudang. Kondisi tersebut terlihat dari pekerja yang belum konsisten menggunakan APD, rendahnya kesadaran terhadap potensi bahaya di area kerja, serta masih adanya kejadian near miss yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Selain itu, aktivitas gudang yang melibatkan pergerakan material, penggunaan alat berat seperti forklift, dan mobilitas pekerja yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keselamatan kerja apabila tidak didukung pengendalian yang efektif.

Keterbatasan dalam penyampaian informasi keselamatan kerja kepada pekerja juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan K3 (Sulistyo, 2020). Informasi mengenai kondisi keselamatan kerja, data kecelakaan, maupun potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja sering kali belum tersampaikan secara optimal kepada seluruh pekerja. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pekerja kurang memahami situasi keselamatan kerja yang sedang berlangsung, sehingga tingkat kewaspadaan terhadap potensi bahaya menjadi lebih rendah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi keselamatan kerja di lingkungan operasional gudang masih perlu ditingkatkan agar informasi kondisi keselamatan dapat dipahami lebih jelas oleh seluruh pekerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan Performance Board sebagai media komunikasi visual di tempat kerja. Melalui media ini, perusahaan dapat menampilkan informasi penting, seperti data kecelakaan kerja, laporan potensi bahaya (*hazard observation*), indikator kinerja keselamatan, serta target *zero accident* secara terbuka dan mudah dipahami.

Maka, perbaikan komunikasi keselamatan melalui Performance Board perlu dilakukan. Media ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian yang membantu perusahaan memantau kinerja keselamatan secara lebih sistematis. Jika diterapkan dengan tepat, perusahaan dapat mengurangi potensi kecelakaan kerja, meningkatkan efektivitas operasional gudang, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan kondusif. Peningkatan sistem keselamatan kerja juga mendukung produktivitas perusahaan dan keberlanjutan operasional.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi di PT XYZ, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA GUDANG PT XYZ JAKARTA**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan pada operasional gudang menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja, adanya kejadian near miss, rendahnya kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), serta kurangnya kesadaran pekerja terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gudang PT XYZ Jakarta?
2. Bagaimana Kesesuaian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Gudang PT XYZ Jakarta dengan UU No.1 1970?
3. Apa solusi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk meminimalisir risiko pada PT XYZ Gudang Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada operasional gudang di PT XYZ.
2. Mengetahui ketidaksesuaian yang dihadapi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada operasional gudang di PT XYZ.

3. Mengidentifikasi solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna meminimalisir risiko pada operasional gudang di PT XYZ.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti dalam menerapkan ilmu manajemen pengendalian risiko, khususnya pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan, serta membandingkan teori dengan praktik di lapangan.

1.4.2 Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Logistik, menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas, serta menjadi referensi bagi mahasiswa lain.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan program K3.